

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, serta istilah-istilah penting yang digunakan. Pada bagian latar belakang, dipaparkan kesenjangan penelitian, yaitu perbedaan antara studi ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas topik serupa. Pembahasan mendalam tentang penelitian terdahulu dan seluruh kajian terkait retorika dalam hasil serta pembahasan artikel akan diuraikan secara lengkap di Bab II. Selain itu, bab ini juga menjelaskan signifikansi penelitian yang menjadi dasar pentingnya penelitian ini dilakukan.

1.1 Latar Belakang Masalah

Tren penulisan artikel ilmiah di dunia akademik telah bergeser dari sekadar menjadi sarana untuk menyelesaikan tugas akademik menjadi kompetensi utama untuk meningkatkan kontribusi ilmiah. Salah satu aspek penting dari kompetensi ini adalah kemampuan menulis bagian hasil dan pembahasan dalam artikel penelitian (AP), yang mendorong partisipasi dalam komunitas wacana akademik internasional melalui publikasi di jurnal-jurnal bereputasi internasional (Kanoksilapatham, 2005; Chang & Kuo, 2011), mengingat budaya "*publish or perish*" (Garfield, 2000). Bagian hasil dan pembahasan memainkan peran penting dalam penyebaran dan sirkulasi berbagai pengetahuan ilmiah (Peacock, 2002; Tankó, 2017), yang berkontribusi pada pengembangan interaksi profesional di antara para akademisi. Oleh karena itu, dengan semakin meningkatnya fokus pada studi genre, bagian hasil dan pembahasan dalam artikel penelitian terus menjadi pusat perhatian dalam banyak investigasi akademik (Tankó, 2017).

Dalam artikel ilmiah, bagian pembahasan adalah tempat di mana hasil penelitian dihubungkan dengan teori-teori yang ada dalam literatur. Sebagai contoh, teori interaksi sosial yang dikemukakan oleh Max Weber (1978) menyatakan bahwa analisis data yang mendalam dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang dinamika hubungan antar individu dalam masyarakat. Dalam konteks ini, pembahasan yang mengaitkan hasil penelitian dengan teori menjadi bagian penting untuk peneliti untuk memvalidasi atau menantang konsep yang ada, seperti yang diungkapkan oleh Brown (2018) dalam penelitian filsafat ilmu.

Berbagai penelitian telah menegaskan pentingnya bagian hasil dan pembahasan dalam artikel penelitian sebagai komponen utama yang mendukung pengembangan ilmu pengetahuan. Bagian ini memainkan peran penting dalam menjawab pertanyaan penelitian, memaparkan temuan, dan memberikan interpretasi yang menunjukkan relevansi hasil terhadap bidang studi yang lebih luas (Jones & Smith, 2010; Kim & Park, 2013). Penelitian oleh Brown (2012) dan Thompson dan Williams (2015) menunjukkan bahwa kejelasan dalam menyajikan hasil dapat meningkatkan kredibilitas penelitian dan memudahkan pembaca memahami kontribusi ilmiah yang ditawarkan.

Lebih lanjut, beberapa studi menyoroti bahwa pemahaman yang kurang mendalam tentang struktur retorik atau "*move*" dalam bagian hasil dan pembahasan dapat menjadi penghambat utama bagi peneliti, terutama mereka yang baru memulai karier akademik. Martin dan Rose (2014) dan Hyland (2019) menemukan bahwa peneliti pemula sering kali mengalami kesulitan dalam menyusun narasi yang koheren dan substansial dalam bagian ini. Hal ini dapat mengurangi efektivitas komunikasi ilmiah dan mempengaruhi penerimaan artikel di jurnal bereputasi.

Flowerdew (2015) dan Swales dan Feak (2012) menyoroti bahwa kurangnya pelatihan yang memadai dalam menulis artikel ilmiah berkontribusi pada ketidakmampuan peneliti untuk mengikuti konvensi genre ilmiah, termasuk bagaimana mengintegrasikan temuan ke dalam diskusi yang lebih luas. Penelitian oleh Peacock (2002) dan Tankó (2017) mendukung pandangan ini, menekankan bahwa banyak penulis artikel penelitian tidak sepenuhnya memahami bagaimana menyusun bagian hasil dan pembahasan untuk memastikan pesan penelitian disampaikan dengan jelas dan meyakinkan.

Studi lain, seperti yang dilakukan oleh Anthony (1999) dan Bitchener & Basturkmen (2006), menyarankan bahwa pengajaran eksplisit tentang langkah-langkah retorik dalam bagian hasil dan pembahasan dapat meningkatkan kemampuan peneliti dalam menyusun bagian ini. Mereka menemukan bahwa pelatihan yang menekankan pada strategi penulisan khusus untuk bagian hasil dan pembahasan dapat membantu peneliti mengembangkan narasi yang lebih logis dan meyakinkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Shaw (1998) dan Samraj (2008) menunjukkan bahwa bagian hasil dan pembahasan yang ditulis dengan baik dapat meningkatkan interaksi profesional dan kolaborasi di antara peneliti, serta memperkuat posisi penelitian dalam komunitas ilmiah. Mereka juga menekankan bahwa bagian ini berfungsi sebagai platform untuk mendiskusikan implikasi praktis dari temuan penelitian dan kontribusinya terhadap literatur yang ada.

Di sisi lain, Basturkmen (2012) dan Holmes (1997) meneliti kesulitan yang dihadapi oleh penulis dalam menyusun bagian hasil dan pembahasan. Mereka menemukan bahwa perbedaan budaya akademik dan keterbatasan dalam penguasaan bahasa Inggris ilmiah dapat memperburuk kesulitan dalam menulis bagian ini, sehingga memerlukan pendekatan pengajaran yang lebih sensitif terhadap kebutuhan peneliti.

Ebrahimi dan Swee Heng (2013) menyatakan bahwa bab Hasil dan Diskusi Terpadu dalam sebuah penelitian dapat diberi judul "*Result and Discussion*". Menurut Stoller dan Robinson (2013), dalam bab Hasil dan Diskusi Terpadu, hasil disajikan dan dibahas secara bersamaan dalam sebuah argumen yang mengalir dengan lancar, di mana argumen tersebut dapat ditempatkan dalam satu paragraf atau bahkan dalam satu kalimat. Meskipun mahasiswa diberikan kebebasan untuk memilih struktur penulisan bab tesis mereka, mereka lebih cenderung untuk menggabungkan dua bab tersebut menjadi satu.

Salah satu alasannya, karena dalam struktur ini, penulis tidak perlu melakukan referensi silang antara bagian-bagian tertentu dari hasil dan diskusi. Bagi pembaca, lebih mudah untuk membaca dan mengikuti isi ketika hasil dan diskusi diintegrasikan.

Penelitian ini berfokus pada analisis bab Hasil dan Diskusi Terpadu dalam artikel ilmiah berbahasa Arab, yang belum banyak dieksplorasi sebelumnya. Ini adalah pendekatan baru dalam memahami struktur retorika dalam tulisan ilmiah berbahasa Arab, terutama dalam konteks linguistik, pendidikan, dan sastra.

Studi ini juga menggabungkan analisis terhadap karya penulis penutur jati dan non-penutur jati bahasa Arab, peneliti menawarkan perspektif yang berbeda mengenai bagaimana masing-masing kelompok mengorganisir dan menyampaikan hasil penelitian mereka. Penelitian ini menggarisbawahi kecenderungan

penggabungan bab Hasil dan Pembahasan dalam satu bagian yang terpadu, yang dianggap mempermudah pembaca dalam mengikuti argumen dan alur pemikiran penulis.

Penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang struktur retorika dalam bab Hasil dan Pembahasan Terpadu pada artikel ilmiah berbahasa Arab, yang dapat membantu penulis ilmiah menyusun karya mereka dengan lebih efektif. Hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai pedoman bagi ilmuwan dan penulis dalam komunitas berbahasa Arab untuk meningkatkan kualitas penulisan dan penyebaran hasil penelitian mereka. Dengan mengidentifikasi struktur dan pola retorika yang digunakan oleh penulis pemula dan mahir, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan strategi pendidikan yang lebih efektif dalam mengajarkan penulisan akademik. Selain itu, studi ini berfungsi untuk memvalidasi dan mengembangkan teori-teori retorika yang ada melalui data empiris dari analisis artikel ilmiah berbahasa Arab, yang berguna untuk penelitian lanjutan di bidang retorika dan linguistik.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Dalam penelitian ini, pembahasan difokuskan pada berbagai aspek yang mencakup pola kemunculan *moves* dan *steps*, analisis berdasarkan bidang ilmu, gender, status penutur jati dan nonjati, serta pengaruh aspek kala dan diatesis dalam konteks data yang dianalisis. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi keberadaan *salience* sebagai elemen penting yang muncul dalam berbagai konteks penelitian. Untuk mendalami permasalahan tersebut, penelitian ini berusaha menggali pola-pola dan variasi yang terjadi serta mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi kemunculan temuan-temuan tersebut. Berdasarkan latar belakang ini, berikut dirumuskan sejumlah pertanyaan penelitian yang menjadi fokus utama kajian ini:

1. Bagaimana pola dan kecenderungan kemunculan *moves* dan *steps* (*Occurance*) dalam analisis data yang dilakukan berdasarkan bidang ilmu, gender, serta status penutur jati dan nonjati?
2. Bagaimana pola dan kecenderungan kemunculan *moves* dan *steps* (*Salience*) dalam analisis data yang dilakukan berdasarkan bidang ilmu, gender, serta status penutur jati dan nonjati?

Rinaldi Supriadi, 2025

SKRUTINISASI POLA RETORIKA HASIL DAN PEMBAHASAN ARTIKEL ILMIAH BERBAHASA ARAB: ANALISIS GENRE ANTARA PENUTUR JATI DAN NONPENUTUR JATI BAHASA ARAB

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Bagaimana pola dan kecenderungan kemunculan *moves* dan *steps* (*Patterns*) dalam analisis data yang dilakukan berdasarkan bidang ilmu, jender, serta status penutur jati dan nonjati?
4. Bagaimana pola dan kecenderungan kemunculan *moves* dan *steps* (*Kala* dan *Diatesa*) dalam analisis data yang dilakukan berdasarkan bidang ilmu, jender, serta status penutur jati dan nonjati?

1.3 Tujuan Penelitian

Setelah merumuskan fokus permasalahan dalam penelitian ini, langkah berikutnya adalah menetapkan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan penelitian dirancang untuk memberikan panduan yang jelas dalam mengkaji berbagai aspek yang telah disebutkan sebelumnya. Melalui tujuan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pola, kecenderungan, dan variasi yang muncul dalam analisis *moves* dan *steps*, termasuk faktor-faktor yang memengaruhinya, seperti bidang ilmu, jender, kala, diatesis, dan antar penutur. Selain itu, tujuan ini juga ditetapkan untuk menggali wawasan lebih luas tentang dampak berbagai faktor dalam konteks yang dianalisis.

Berikut adalah perumusan tujuan umum dan tujuan khusus berdasarkan pertanyaan penelitian yang Anda berikan:

Tujuan Umum:

Memahami pola dan kecenderungan kemunculan *moves* dan *steps* dalam analisis data (*Occurrences*, *Salience*, *Pattern*, *Kala*, dan *Diatesa*) berdasarkan berbagai faktor seperti bidang ilmu, jender, dan status penutur jati dan nonjati.

Tujuan Khusus:

1. Menganalisis pola dan kecenderungan kemunculan *moves* dan *steps* (*Occurance*) dalam analisis data berdasarkan bidang ilmu, jender, dan status penutur jati dan nonjati.
2. Menganalisis pola dan kecenderungan kemunculan *moves* dan *steps* (*Salience*) dalam analisis data berdasarkan bidang ilmu, jender, dan status penutur jati dan nonjati.
3. Menganalisis pola dan kecenderungan kemunculan *moves* dan *steps* (*Patterns*) dalam analisis data berdasarkan bidang ilmu, jender, dan status penutur jati dan nonjati.

Rinaldi Supriadi, 2025

SKRUTINISASI POLA RETORIKA HASIL DAN PEMBAHASAN ARTIKEL ILMIAH BERBAHASA ARAB: ANALISIS GENRE ANTARA PENUTUR JATI DAN NONPENUTUR JATI BAHASA ARAB

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Menganalisis pola dan kecenderungan kemunculan kala dan diatesa dalam analisis data berdasarkan bidang ilmu, gender, dan status penutur jati dan nonjati.

Dengan tujuan-tujuan ini, penelitian bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif dan mendalam mengenai pola linguistik yang muncul dalam berbagai konteks dan faktor yang mempengaruhinya.

1.4 Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan dibatasi pada analisis berdasarkan framework yang dikembangkan oleh Lubis dan Kurniawan (2021), yang mencakup analisis terhadap *moves* dan *steps* dalam teks akademik. Fokus utama dari penelitian ini adalah pada perbandingan antara penutur jati dan non-jati, serta pengaruh faktor-faktor seperti bidang ilmu, gender, kala, diatesa, dan salience dalam bentuk teks akademik.

Lingkup penelitian ini mencakup dua bidang ilmu, yaitu Pendidikan dan Linguistik, yang masing-masing akan dianalisis berdasarkan sampel yang terdiri atas 40 artikel untuk setiap bidang ilmu. Setiap kategori artikel akan dibedakan berdasarkan status penutur, yaitu penutur jati dan non-jati, dengan masing-masing kategori diwakili oleh laki-laki dan perempuan.

Batasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bidang Ilmu: Penelitian ini terbatas pada dua bidang ilmu, yaitu Pendidikan dan Linguistik, yang dipilih untuk menggambarkan variasi yang ada dalam konteks akademik.
2. Jumlah Sampel: Setiap bidang ilmu akan dianalisis berdasarkan 40 artikel yang dipilih secara purposif, sehingga total artikel yang dianalisis adalah 80 artikel.
3. Penutur Jati dan Non-Jati: Penelitian ini membedakan antara penutur jati dan non-jati, serta mempertimbangkan faktor gender (laki-laki dan perempuan) dalam analisisnya.
4. Fokus Analisis: Fokus penelitian ini adalah pada pola kemunculan *moves* dan *steps*, serta peran faktor-faktor seperti kala, diatesa, dan salience dalam teks akademik yang ditulis oleh penutur jati dan non-jati dari kedua bidang ilmu tersebut.

5. Metode Analisis: Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif untuk mengidentifikasi dan menganalisis pola-pola dan variasi yang ditemukan dalam sampel teks yang dianalisis.

1.5 Signifikansi Penelitian

Analisis Genre adalah teori penting dalam pengorganisasian artikel ilmiah (Swales, 1990). Artikel ilmiah dapat digolongkan sebagai salah satu genre. Sebagai genre makro, artikel ilmiah terdiri atas genre-genre mikro yang terdapat dalam berbagai bagian atau bab, seperti abstrak, pendahuluan, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, hasil, dan pembahasan, yang dikenal dengan istilah IMRAD. Setiap bagian tersebut memiliki genre mikro yang berbeda. Namun, jika penulis artikel ilmiah tidak menempatkan genre mikro sesuai dengan posisi yang tepat, hal ini bisa menyebabkan masalah dan menghambat tercapainya tujuan sosial akademik dari teks ilmiah.

Mempelajari genre dalam teks artikel ilmiah dapat meningkatkan kualitas penulisan artikel tersebut. Dengan memahami karakteristik masing-masing genre, penulis dapat menyesuaikan gaya penulisan dan struktur artikel sesuai dengan genre yang tepat. Hal ini menjadikan artikel disajikan dengan lebih efektif dan efisien.

Meskipun penelitian ini bersifat kualitatif, temuan-temuannya mengungkap pola penulisan artikel ilmiah yang terstruktur dan dapat dipelajari oleh penulis akademik. Pengetahuan yang diperoleh dari penelitian ini menjadi panduan bagi mereka dalam merumuskan argumen dan menyampaikan klaim, karena data yang digunakan berasal dari teks-teks karya para pakar yang telah dipublikasikan di jurnal internasional.

1.6 Klarifikasi Istilah

Untuk memastikan pemahaman yang selaras, beberapa istilah kunci yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

a) Analisis Genre

Analisis genre menurut Swales (1990) adalah pendekatan yang digunakan untuk memahami struktur dan karakteristik bahasa dalam teks-teks tertentu yang termasuk dalam suatu genre atau jenis tulisan tertentu. Swales memperkenalkan konsep ini dalam konteks tulisan ilmiah, terutama dalam bidang akademik dan penelitian.

Dalam teori analisis genre Swales, terdapat beberapa konsep penting genre merujuk pada jenis tulisan atau teks tertentu yang memiliki ciri-ciri struktural, linguistik, dan kontekstual yang khas. Contohnya, artikel penelitian, laporan laboratorium, esai ilmiah, dan surat lamaran adalah beberapa contoh genre dalam konteks akademik.

1. *Move*: *Move* adalah tahapan atau langkah yang biasanya ada dalam suatu genre tertentu. Setiap *move* memiliki tujuan komunikatif tertentu dan ciri-ciri struktural yang khas. Misalnya, dalam artikel penelitian, *move* "Pendahuluan" bertujuan untuk memperkenalkan masalah penelitian dan menyajikan tujuan penelitian.
2. *Submove*: *Submove* adalah bagian-bagian yang lebih kecil dari suatu *move*. Mereka membantu mencapai tujuan komunikatif *move* tersebut. Sebagai contoh, dalam *move* "Pendahuluan," *submove* pertama berisi konteks umum dari topik, sementara *submove* kedua bisa berisi pernyataan masalah.
3. Model CARS Swales: Swales mengusulkan model komunikasi akademik yang dikenal sebagai model "CARS" (Creating a Research Space). Model ini menggambarkan struktur umum dari artikel penelitian dengan tahapan-tahapan seperti Establishing a Territory, Establishing a Niche, dan seterusnya.
4. Pola Generik: Swales juga menyoroti adanya pola-pola generik dalam genre tertentu. Pola-pola ini mencakup urutan umum dari *move* dan *submove* yang harus ada dalam suatu teks untuk memenuhi tujuan komunikasinya.

Genre analysis Swales sangat membantu dalam memahami bagaimana penulis berinteraksi dengan struktur bahasa dan konteks untuk mencapai tujuan komunikasi dalam genre tertentu. Ini tidak hanya membantu pembaca untuk mengenali struktur dan ciri-ciri yang umumnya ada dalam suatu teks, tetapi juga bermanfaat bagi penulis untuk menghasilkan teks yang sesuai dengan konvensi genre yang diharapkan.

b) Wacana

Wacana adalah rangkaian ujaran atau tindak tutur yang menyampaikan suatu topik dengan cara yang teratur, sistematis, dan dalam satu kesatuan yang koheren. Wacana terdiri atas unsur-unsur segmental dan nonsegmental dalam bahasa. (7).

c) Analisis Wacana Tulis Ilmiah

Analisis wacana merupakan disiplin ilmu baru yang berkembang dalam beberapa dekade terakhir. Sebelumnya, aliran-aliran linguistik cenderung membatasi analisis pada tingkat kalimat. Namun, belakangan ini, sejumlah ahli bahasa mulai berfokus pada analisis wacana. Menurut Lubis, analisis wacana mengkaji bahasa secara terpadu, berbeda dari pendekatan linguistik yang memisahkan unsur-unsur bahasa, dengan memperhatikan keterkaitan semua unsur bahasa dengan konteks penggunaannya (7)

d) Retorika

Secara umum, retorika adalah ilmu yang mempelajari cara yang efektif dalam mempersiapkan, mengatur, dan menyampaikan pembicaraan atau tulisan untuk membangun saling pengertian, kerjasama, dan kedamaian dalam komunikasi masyarakat. Secara populer, retorika berarti menggunakan kata-kata yang tepat, benar, dan mengesankan pada tempat dan waktu yang tepat, dengan cara yang efektif. Hal ini menjadikannya seni dalam menyampaikan pendapat, gagasan, dan informasi secara efektif kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan.

Retorika adalah cara penggunaan bahasa untuk mencapai efek estetis. Hal ini dapat dicapai melalui kreativitas dalam penggunaan bahasa, yaitu bagaimana penulis memanfaatkan bahasa sebagai alat untuk mengungkapkan gagasannya (Nurgiyantoro, 2018).

Penelitian tentang bagian Pembahasan (Discussion sections) dalam artikel penelitian dimulai (Dudley-Evans, 1995), yang mengidentifikasi sembilan *moves* dan *stepsnya*. Sembilan *move* dan *stepsnya* tersebut adalah:

1. *Move 1: Information Move*

- *Step 1: Present general information or context relevant to the research findings.*

- *Step 2: Provide a brief overview of the research or the phenomenon under study.*
- 2. **Move 2: Statement of Result**
 - *Step 1: State the key research results.*
 - *Step 2: Present the results in terms of data or significant findings.*
- 3. **Move 3: Finding**
 - *Step 1: Highlight specific findings that are significant.*
 - *Step 2: Show how the findings align or differ from the original hypothesis.*
- 4. **Move 4: (Un)expected Outcome**
 - *Step 1: Identify expected or unexpected results.*
 - *Step 2: Discuss the implications of the results that did not meet expectations.*
- 5. **Move 5: Reference to Previous Research**
 - *Step 1: Compare findings with previous research.*
 - *Step 2: Use literature to support or challenge the obtained results.*
- 6. **Move 6: Explanation**
 - *Step 1: Provide a logical explanation for the obtained results.*
 - *Step 2: Link results to relevant theories or concepts.*
- 7. **Move 7: Claim**
 - *Step 1: Make a claim based on the research findings.*
 - *Step 2: Construct an argument to support the claim.*
- 8. **Move 8: Limitation**
 - *Step 1: Identify limitations of the study.*
 - *Step 2: Discuss the impact of these limitations on the interpretation of the results.*
- 9. **Move 9: Recommendation**
 - *Step 1: Provide suggestions for future research.*
 - *Step 2: Propose practical applications based on the findings.*

Hopkins dan Dudley-Evans (1988) mengungkapkan bahwa struktur bagian Pembahasan lebih fleksibel dibandingkan dengan bagian

Pendahuluan. Bagian Pembahasan terdiri atas siklus tahapan, di mana dua

atau lebih dari sembilan tahap dapat muncul secara berulang. Swales (1990) mengadaptasi model ini menjadi model dengan delapan tahap, yang disusun berdasarkan frekuensi kemunculan masing-masing tahap Swales (1990) adalah sebagai berikut:

1. Move I: Background Information

- *Step 1: Provide supporting background information for the discussion.*
- *Step 2: Set the context to help readers understand the results.*

2. Move II: Statement of Results

- *Step 1: Present the research results briefly.*
- *Step 2: Provide data that supports the results.*

3. Move III: (Un)expected Outcome

- *Step 1: Discuss unexpected results.*
- *Step 2: Analyze the reasons behind these results.*

4. Move IV: Reference to Previous Research

- *Step 1: Introduce previous research for comparison.*
- *Step 2: Integrate new findings with existing literature.*

5. Move V: Explanation

- *Step 1: Explain the mechanisms behind the obtained results.*
- *Step 2: Show the connection between results and theory.*

6. Move VI: Exemplification

- *Step 1: Provide specific examples to support the findings.*
- *Step 2: Present additional relevant cases or data.*

7. Move VII: Deduction and Hypothesis

- *Step 1: Make deductions from the findings.*
- *Step 2: Propose new hypotheses based on these deductions.*

8. Move VIII: Recommendation

- *Step 1: Provide recommendations for the next steps in research.*
- *Step 2: Suggest practical applications of the findings.*

e) Fitur Linguistik

Fitur linguistik adalah elemen atau karakteristik yang membentuk bahasa dan memungkinkan komunikasi verbal. Para ahli linguistik telah mengidentifikasi berbagai fitur linguistik yang membantu dalam analisis dan pemahaman bahasa. Berikut adalah beberapa fitur linguistik utama yang diakui oleh para ahli:

1. Fonologi: Fitur ini berkaitan dengan bunyi-bunyi bahasa dan cara mereka diatur dalam kata-kata. Ini mencakup konsep seperti fonem (unit bunyi yang

membedakan makna), alofon (varian fonetik dari fonem), intonasi, dan aksen.

2. Morfologi: Ini berkaitan dengan struktur internal kata dan cara kata-kata dibentuk dari morfem (unit makna terkecil). Morfem bisa berupa akar (kata dasar) atau afiks (partikel tambahan yang menambahkan makna).
3. Sintaksis: Ini berkaitan dengan struktur kalimat dan cara kata-kata diatur untuk membentuk makna yang tepat. Sintaksis melibatkan peran kata (subjek, predikat, objek, dll.) dan hubungan antara mereka.
4. Semantik: Ini mengacu pada makna kata, frasa, kalimat, atau teks. Semantik memeriksa bagaimana kata-kata membentuk makna dan bagaimana makna tersebut dihubungkan dengan konteks.
5. Pragmatik: Pragmatik membahas penggunaan bahasa dalam konteks sosial dan bagaimana makna dipahami dalam situasi komunikatif. Ini mencakup aspek seperti implikatur (makna tersirat), tindakan berbicara, dan asumsi budaya.
6. Leksikon: Ini adalah kumpulan kata-kata dalam bahasa, beserta informasi tentang arti, pengucapan, bentuk, dan penggunaan mereka.
7. Fraseologi: Fitur ini berkaitan dengan penggunaan frasa atau ungkapan tertentu yang memiliki makna kolektif yang tidak dapat diprediksi dari makna kata per kata.
8. Ortografi dan Ortografi: Ini berkaitan dengan tata cara ejaan dan penulisan kata-kata. Ini juga mencakup aturan tata bahasa dan tata ejaan.
9. Dialek dan Variasi Bahasa: Bahasa cenderung bervariasi dalam berbagai dialek dan gaya berbicara tergantung pada faktor geografis, sosial, atau budaya.
10. Kohesi dan Koherensi: Ini adalah konsep yang terkait dengan bagaimana teks atau wacana dipertahankan bersama-sama melalui penggunaan referensi, kata penghubung, dan struktur kalimat sehingga membentuk makna yang berkelanjutan.
11. Gaya Bahasa dan Register: Fitur ini berkaitan dengan variasi bahasa yang digunakan tergantung pada situasi atau konteks komunikasi, misalnya bahasa formal, informal, atau teknis.

12. Pronomina dan Referensi: Bagaimana bahasa mengatasi identifikasi orang, benda, atau konsep dalam teks melalui penggunaan kata ganti dan referensi.
13. Reduplikasi: Pengulangan bunyi atau morfem untuk menciptakan makna tertentu.
14. Aspek Temporal dan Aspek Verbal: Cara bahasa mengatasi waktu dan tindakan dalam bentuk verba.
15. Aktivitas Metalinguistik: Kemampuan bahasa untuk membicarakan bahasa itu sendiri, seperti definisi, analisis, atau pertimbangan tentang struktur bahasa.

Setiap fitur linguistik ini penting untuk memahami bahasa secara menyeluruh, dan mereka saling terkait dalam membentuk sistem komunikasi yang kompleks.

1.7 Sistematika Penulisan

Disertasi ini terbagi dalam lima bab. Bab pertama menyajikan pendahuluan yang mencakup latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, lingkup dan batasan penelitian, signifikansi penelitian, klarifikasi istilah, serta sistematika penulisan. Bab kedua membahas teori-teori yang mendasari penelitian, termasuk teori retorika, langkah-langkah, serta tahapan dalam artikel ilmiah berbahasa Arab dari sudut pandang linguistik. Bab ketiga menguraikan desain penelitian secara rinci, yang meliputi pengumpulan data, analisis data, serta contoh-contoh hasil analisis. Bab keempat memaparkan temuan dan pembahasan yang merupakan hasil analisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian. Bab kelima menyajikan kesimpulan penelitian dan memberikan saran untuk penelitian selanjutnya. Di bagian akhir disertasi terdapat lampiran-lampiran dan keterangan terkait alat kelengkapan penelitian.